

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Sebelum Islam masuk di Kerajaan Bolaang Mongondow, sudah terdapat kepercayaan animisme dan dinamisme dalam masyarakat. Kepercayaan akan benda – benda dan kekuatan roh nenek moyang menjadi bagian dari kekuatan spiritual dalam kerajaan. Tidak hanya itu, kepercayaan lain yang lebih dahulu ada adalah agama Kristen yang dibawa oleh orang Spanyol melalui Filipina yang memang merupakan daerah koloni Spanyol. Agama Kristen Katolik merupakan agama pertama di Bolaang Mongondow yang telah diperkenalkan pada masa pemerintahan raja Loloda Mokoagow pada abad ke-17. Agama kristen ini menjadi agama yang dianut oleh raja – raja selanjutnya sampai pada masa pemerintahan raja Jacobus Manuel Manoppo yang naik tahta pada tahun 1833. Pada masa raja Jacobus Manuel Manoppo Islam sudah masuk dan berkembang secara luas sampai ke daerah pedalaman Kerajaan Bolaang Mongondow. Agama Kristen Katolik tidak berkembang luas karena beberapa alasan yaitu kurangnya subsidi anggaran dari pemerintah kerajaan Spanyol kepada kaum misionarisnya. Selain itu, faktor kurangnya pemahaman kaum misionaris eropa mengenai nilai – nilai kearifan lokal di Kerajaan Bolaang Mongondow saat itu menjadi salah satu penyebab agama Kristen tidak berkembang karena sulit menyesuaikan dengan budaya lokal.

Terkait masuknya Islam, sebenarnya pada abad ke-17 yaitu masa pemerintahan raja Loloda Mokoagow, Kerajaan Bolaang Mongondow telah melakukan kontak dengan Islam melalui kesultanan Ternate yang pada saat itu

menjalin hubungan baik dengan raja Loloda Mokoagow. Namun kurang berkembang. Jangankan pada tingkatan rakyatnya, pada tingkatan keluarga kerajaan belum ada yang memeluk agama Islam. Walaupun menurut sumber yang didapatkan bahwa raja Loloda Mokoagow telah masuk Islam yang hanya bersifat formal, namun sepertinya belum dapat dipastikan kebenarannya karena anak – anaknya yang kemudian menjadi raja masih memeluk agama Kristen Katolik.

Saat masa pemerintahan raja Eugenius Manoppo (1767 – 1770), kembali Islam memasuki Kerajaan Bolaang Mongondow melalui saudagar bugis yang bernama Andi Latai. Andi Latai menikahi puteri raja Eugenius Manoppo dan mengajak istrinya masuk Islam. Namun pada masa ini, agama Islam tersebar hanya sebatas keturunan Andi Latai saja. Sehingga masa ini belum bisa dikatakan sebagai tonggak awal masuknya Islam di Kerajaan Bolaang Mongondow. Nanti setelah masa pemerintahan Jacobus Manuel Manoppo pada (1833 – 1858), agama Islam sudah bisa dikatakan masuk dan bahkan berkembang sampai ke daerah pedalaman Kerajaan Bolaang Mongondow. Agama Islam masuk dibawa oleh tim 9 yang diketuai oleh Imam Tueko berasal dari Gorontalo. Dengan menggunakan strategi yang tepat yaitu mempelajari situasi dan kondisi Kerajaan Bolaang Mongondow, tim sembilan akhirnya berhasil menemukan cara yang tepat dalam penyebaran Islam yaitu dengan jalur kesenian dan juga pernikahan antara Raja Jacobus Manuel Manoppo dengan puteri Imam Tueko yang bernama Killingo. Islampun mulai menyebar sampai ke daerah – daerah pedalaman. Masjid mulai dibangun bukan hanya sebagai tempat beribadah tetapi juga difungsikan untuk tempat pendidikan agama Islam.

Semenjak itu, Islam terus berkembang dan bahkan raja – raja Bolaang Mongondow yang memimpin sampai akhir era kerajaan telah memeluk agama Islam. Bahkan telah dijadikan sebagai doktrin melawan Pemerintahan Kolonial Belanda yang oleh pandangan Islam saat itu dianggap sebagai orang – orang kafir. Pada masa pergerakan nasionalpun Islam menjadi basis penting dengan ditandai masuknya Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) tahun 1920 dan Muhammadiyah (1930). Perkembangan Islam terus terjadi sampai dengan hari ini dengan ditandai jumlah penduduk Bolaang Mongondow yang lebih dominan memeluk agama Islam.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan sebagai bentuk kontribusi penelitian ini yaitu :

1. Pemerintah : terus membudayakan kesadaran sejarah terutama mengenai masa madya (masuknya Islam) guna menanamkan kesadaran dalam kehidupan beragama.
2. Masyarakat Bolaang Mongondow : selalu menjaga keharmonisan kehidupan baik sesama pemeluk agama Islam maupun dengan pemeluk agama lain. Karena sesungguhnya jika ditinjau dalam prespektif sejarah, baik agama Islam maupun Kristen Katolik dan Protestan masuk di Bolaang Mongondow adalah sebagai upaya pengangkatan derajat agar manusia menjadi lebih baik.